

Upaya Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi

Taklimudin

Institut Agama Islam Negeri Curup

taklimudin@iaincurup.ac.id

Nur Jannah

Institut Agama Islam Negeri Curup

nurjannahtaklim@iaincurup.ac.id

Abstract: *Public university (PTU) students are usually very vulnerable to the ideas of extremism and radicalism that are starting to spread into the world of education, because they tend to see religious issues only from a black and white perspective. Efforts to instill and build an attitude of religious moderation through Islamic religious education (PAI) that students receive in tertiary institutions are very good in forming an attitude of religious moderation among students by providing education about the meaning of respecting the diversity of opinions of Muslims, including differences of opinion among students themselves. . The aim of this research is to describe and analyze Islamic religious education (PAI) efforts to instill values and attitudes of religious moderation among students. This research uses a qualitative approach and data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. And the results obtained from this research show that Islamic Religious Education (PAI) instills and builds an attitude of religious moderation through the methodology of Islamic religious teachings, the Islamic Religious Education (PAI) curriculum which leads to personalities living in harmony, mutual respect, care and tolerance without having to This creates conflict because of existing differences, the example and attitude of lecturers, open discussion space, the Al-Qur'an Tutoring Program (BBQ), mentoring and coaching in student activity units and evaluations. Can build an attitude of religious moderation as an effort for students to respect religious diversity and build collective awareness of Public University (PTU) students.*

Keywords: *Religious Moderation, Islamic Religious Education, Student Moderation Attitudes*

Abstrak: Mahasiswa perguruan tinggi umum (PTU) biasanya sangat rentan terhadap paham ekstrimisme dan radikalisme yang mulai merabak kedalam dunia pendidikan, karena mereka cenderung melihat masalah agama hanya dari sudut pandang hitam dan putih saja. Upaya dalam menanamkan dan membangun sikap moderasi beragama melalui Pendidikan agama Islam (PAI) yang didapatkan mahasiswa di perguruan tinggi sangatlah bagus dalam membentuk sikap moderasi beragama kepada kalangan mahasiswa dengan memberikan edukasi mengenai arti menghargai keberagaman pendapat umat muslim tak terkecuali perbedaan pendapat pada kalangan mahasiswa itu sendiri. Tujuan penelitian ini agar bisa mendeskripsikan dan menganalisis upaya pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai dan sikap moderasi beragama kepada kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan dan membangun sikap moderasi beragama melalui metodologi ajaran agama islam, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengarah pada kepribadian hidup rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada, keteladanan dan sikap dosen, terbukanya ruang diskusi, Program Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBQ), pendampingan dan pembinaan pada unit kegiatan

mahasiswa dan adanya evaluasi. Dapat membangun sikap moderasi beragama menjadi upaya untuk mahasiswa menghormati keberagaman agama dan membangun kesadaran kolektif mahasiswa Perguruan Tinggi Umum (PTU).

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Sikap Moderasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Agama, bahasa, etnis, tradisi, praktik budaya, dan warna kulit semuanya berkontribusi pada keragaman Indonesia¹. Ketika kita bekerja sama dan bersinergi untuk menciptakan bangsa kita yang memiliki keanekaragaman, seperti bersikap adaptif, mudah beradaptasi, inklusif, dan toleran. Akan menjadi kekuatan sosial yang luar biasa.² Akan tetapi melihat peristiwa-peristiwa belakangan ini di Indonesia, hal itu tampaknya sangat bertolak belakang³. Munculnya paham ekstrimisme dan radikalisme yang bertujuan untuk menyingkapkan keragaman di Indonesia telah menimbulkan sedikit disrupsi terhadap keberagaman di Indonesia.⁴

Ekstremisme sangat bertolak belakang dengan sikap keberagaman bangsa Indonesia yang moderat⁵. Ekstremisme adalah gerakan sosial yang menentang program dan kegiatan resmi pemerintah untuk mendapatkan kekuasaan melalui tindakan dan program yang bertentangan dengan pemerintah. membatasi kebebasan seseorang demi mencapai tujuan bersama dan mentolerir perilaku anarkis terhadap orang-orang di luar kelompok yang mungkin tidak setuju dengan program tersebut⁶.

¹ Azizah, L. and Purjatian, A. (2015) 'Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina)', *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(1), pp. 70–88

² Kamal, M. and Junaidi (2018) 'Pengembangan Materi Pai Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa Smkn 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam', *Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), pp. 181–206.

³ Kesuma, G. C. et al. (2019) 'Deradikalisasi Paham Agama Melalui Organisasi Ekstra Kampus Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung', *Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial dan Budaya*, 4(2), pp. 154–166.

⁴ Karim, H. A. (2019) 'Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai- Nilai Islam', *Ri'ayah*, 4(1), pp. 1–20.

⁵ Rouf, A. (2020) 'Penguatan Landasan Teologis : Pola Mewujudkan Moderasi Kehidupan Beragama The Strengthening of Theological Foundation : A Pattern for Embodying Religious Life Moderation', *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), pp. 105–140.

⁶ Asrori, S. (2019) 'Mengikuti Panggilan Jihad; Argumentasi Radikalisme dan Ekstremisme di Indonesia', *Jurnal Aqlam–Journal of Islam and Plurality*, 4(1), pp. 118–133.

Radikalisme yang berarti paham dan berkeinginan untuk melakukan perubahan atau pembaharuan dengan melalui cara kekerasan dan revolusioner⁷. Radikal adalah sebuah keyakinan dan tidak memberikan sikap toleransi kepada kelompok yang bertentangan dengan peraturan mereka melalui tindakan ekstrim⁸.

Aksi terorisme skala nasional yang telah terjadi seperti bom Bali tahun 2002, adanya gerakan aceh merdeka yang menginginkan pisah diri dari NKRI, baku tembak dan ledakan bom yang terjadi pada tahun 2016 antar polisi dan teroris yang terjadi di kawasan MH Thamrin Jakarta. Tahun 2015 di Aceh terjadi peristiwa pembakaran gereja, kasus bom bunuh diri yang terjadi di halaman Mapolresta Solo dan ledakan bom Molotov di depan gereja pada tahun 2016 di kota Samarinda, bahkan hingga konflik agama tahun 1999 yang juga diiringi dengan pembantaian yang terjadi di Ambon. Banyaknya gerakan-gerakan yang dilakukan oleh ormas Islam tanpa kompromi jika ada yang bertentangan dengan kelompoknya dan lebih cenderung menggunakan jalur kekerasan dalam mewujudkan tujuannya.

Pemahaman terhadap sikap ekstrimisme dan radikalisme juga menjulur pada dunia pendidikan. Berdasarkan penemuan Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) pada tahun 2010 di Provinsi Jakarta, ada sebanyak 48,9% siswa Jabodetabek terlibat pada aksi radikalisme⁹. Dan Lembaga Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menginformasikan beberapa pondok pesantren mengajarkan radikalisme dan berpotensi santrinya menjadi terorisme¹⁰. Bahkan hasil survey dari Lingkaran Survei Indonesia (LSI) mengemukakan bahwa, ada sebanyak 31% mahasiswa bersikap *intolerance* bahkan pemahaman mahasiswa tersebut dinilai rendah terhadap pengetahuannya tentang kebhinekaan dan keragaman budaya¹¹.

Informasi yang tersebut di surat kabar dan media elektronik menyatakan bahwa paham radikalisme agama sudah sampai pada kalangan kaum intelektual

⁷ Lubis, D. and Siregar, H. S. (2020) 'Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial)', *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 20(1), pp. 21–34.

⁸ Pahlevi Hidayat, F. and Hamzah Lubis, F. (2021) 'Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa', *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), pp. 31–41. doi: 10.30596/interaksi.v5i1.5564.

⁹ Arifin, Z. and Rizal, S. (2017) 'Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 12(1), pp. 79–91.

¹⁰ B, J. (2018) 'Pesantren dan Radikalisme', UINJkt. Available at: <https://www.uinjkt.ac.id/id/pesantren-dan-radikalisme/> (di akses tanggal 12 Januari 2020)

¹¹ Ma'arif, M. A. (2019) 'Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 164–189. doi: 10.31538/nzh.v2i1.179.

dan para mahasiswa¹². Kemenristek Dikti menyebutkan sudah ada 10 Perguruan Tinggi (PT) yang terpapar radikalisme sejak lama, meskipun sudah berbagai upaya yang dilakukan untuk menangkal paham tersebut dilakukan akan tetapi belum berhasil¹³. Azyumardi Azra yang dikutip oleh Khozin menyatakan bahwa mahasiswa Perguruan Tinggi Umum (PTU) cenderung lebih mudah terpapar gerakan radikalisme dan mudah di rekrut dari pada mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam. Gejala tersebut berkaitan dengan sudut pandang mahasiswa PTU yang lebih cenderung melihat dan memahami agama hanya secara permukaan dan hitam putih saja. Sebaliknya dengan mahasiswa PT Islam yang lebih mendapatkan keragaman keilmuan dan ajaran Islam dari berbagai sumber. Hal ini menyebabkan mahasiswa PT Islam lebih cenderung bersikap terbuka dan dikaitkan dengan berbagai sudut pandang dalam memahami ajaran Islam¹⁴.

Ilmu moderasi beragama ini perlu diberikan kepada seluruh orang yang beragama¹⁵. Moderasi beragama perlu ditanamkan kepada seluruh mahasiswa yang menjadi generasi muda dan penerus bangsa¹⁶. Moderasi beragama pada hakikatnya merupakan doktrin mutlak agama dan memberi ruang pada agama yang diyakini orang lain¹⁷. Dan nilai moderat atau wasathiyah sangat penting untuk dipertahankan sebagai kesadaran kolektif bagi umat Islam di Indonesia¹⁸. Kementerian agama mengusung model moderasi beragama untuk berfikir

¹² Anwar, R. N. (2021b) 'Penyuluhan Urgensi Tabayun Dalam Menanggulangi Penyebaran Hoax Di Media Sosial Pada Masa Covid-19', in *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian*. Jakarta: Rumah Cemerlang Indonesia, pp. 1024–1030.

¹³ Ariefana, P. and Saleh, U. H. (2019) 'Menristek Sebut Sudah Lama 10 Perguruan Tinggi Terpapar Radikalisme', *Suara.com*. Available at: <https://www.suara.com/news/2019/06/03/135655/menristek-sebut-sudah-lama-10-perguruan-tinggi-terpapar-radikalisme?page=all>.

¹⁴ Khozin, W. (2013) 'Sikap Keagamaan dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama [Religious Attitudes and the Potential of Religious Radicalism in Students of Religious College]', *Edukasi*, 11(6), pp. 289–304.

¹⁵ Anwar, R. N. (2021a) 'Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme', *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), pp. 155–163

¹⁶ Christanti, Y. D. and Anwar, R. N. (2019) 'Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecerdasan Spiritual Generasi Milenial', *Jurnal Pedagogik*, 6(1), pp. 31–65.

¹⁷ Ali, N. (2020) 'Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era', *INFERENCE: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), pp. 1–24. doi: 10.18326/infsl3.v14i1.1-24.

¹⁸ Hiqmatunnisa, H. and Zafi, A. A. (2020) 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ptkin Menggunakan Konsep Problem Basic Learning', *Jipis*, 29(1), pp. 27–35. Available at: <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/546>.

inklusif dan bias mengembalikan semangat kerjasama sebagai anggota masyarakat¹⁹.

Moderasi beragama sangat penting dilakukan untuk menghindari radikalisme dan ekstremisme dalam ajaran agama Islam²⁰. Moderasi beragama yang diterapkan di Indonesia adalah sebagai upaya dalam mencegah paham radikal, karena Islam moderat merupakan yang paling cocok bagi Indonesia yang memiliki keberagaman. Moderasi beragama menjadi sangat penting bagi mahasiswa sebagai generasi penerus memajukan bangsa dimasa datang, penanaman nilai-nilai Islam moderat perlu diupayakan untuk mencegah terpapar paham radikalisme. Langkah konkrit yang dilakukan dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda adalah melalui pendidikan agama²¹.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang diarahkan sebagai pengembangan agama. Sedangkan kata “Islam” itu sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu lama yang artinya dan taat. Sebagian besar ulama dalam Roslan Nor dan Malim mendefinisikan perberbedaan tentang pendidikan agama Islam: Pertama, Pendidikan agama Islam merupakan bentuk pembinaan kepada peserta didik, supaya s ketika mereka menyelesaikan studinya akan memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari di kehidupan mereka sehari-hari. Kedua, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam. Ketiga, Pendidikan agama Islam adalah mendidik dengan cara ajaran Islam yang mengacu pada pembinaan peserta didik, sehingga ketika selesai studinya akan memahami, menghayati serta menerapkan ajaran Islam dengan sepenuh hati dan teguh di yakini. sehingga menjadikan Islam sebagai pandangan dunia mereka untuk menjaga kehidupan mereka, baik di dunia ini maupun di akhirat²².

Pendidikan agama Islam (PAI) yang di ajarkan pada mahasiswa PTU sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK). Setiap mahasiswa harus lulus MKWK PAI dan merupakan salah satu dari beberapa mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Strata 1 dan D3 di PTU. Pendidikan agama Islam di

¹⁹ Asrori, S. (2020) ‘Lanskap Moderasi Kegamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren’, *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), pp. 16–26. doi: 10.15408/jisi.v1i1.17110.

²⁰ Sadiyah, D. (2018) ‘Strategi Dakwah Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa’, Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 18(2), pp. 219–238.

²¹ Purwanto, Y. et al. (2019) ‘Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum’, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), pp. 110–124. doi: 10.32729/edukasi.v17i2.605.

²² Nor, M. R. M. and Malim, M. (2014) ‘Revisiting Islamic Education: The Case of Indonesia’, *Journal for Multicultural Education*, 8(4), pp. 261–276. doi: 10.1108/JME-05-2014-0019.

PTU selharusnya bisa menjadi wadah lingkungan dalam mengembangkan moralitas mahasiswa secara universal yang terdapat pada berbagai agama dan bias juga digunakan untuk mengembangkan teologi yang inklusif dan pluralistik²³. Pendidikan agama yang diberikan kepada mahasiswa saat ini nyatanya menunjukkan coraknya sendiri. Artinya yaitu Islam yang diajarkan dengan cara menafikkan hak hidup agama lain, sehingga seolah-olah agama yang dianutnyalah satu-satunya agama yang benar, tanpa memandang dan meremehkan bahwa penganut non Islam adalah sesat, salah, dan terancam kesengsaraan hidup dunia dan akhirat²⁴.

Mata kuliah Pendidikan Agam Islam merupakan mata kuliah dasar dan wajib di ambil bagi mahasiswa pada PTU. Berdasarkan Undang-undang no 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 35 ayat 2 menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat empat mata kuliah yaitu agama, pancasila, kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum adalah menjadikan Ajaran Islam Sebagai pedoman dan sumber nilai-nilai kebaikan yang membawa mahasiswa mengembangkan profesi serta kepribadiannya secara Islami²⁵.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan membangun sikap moderasi pada mahasiswa di perguruan tinggi umum.

²³ Nursisto (2008) *Membumikan Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: AdiCit.

²⁴ Muliadi, E. (2012) 'Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 55–68. doi: 10.14421/jpi.2011.11.55-68.

²⁵ Hidayatulloh, F. S. (2013) 'Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Di Institut Pertanian Bogor)', *Manajemen Pendidikan Agama*, XXVIII(2), pp. 185–202.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan pustaka. Observasi partisipatif adalah peneliti mengamati apa saja yang dikerjakan oleh obyek penelitian. Observasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan, di antaranya adalah observasi awal, dilaksanakan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Wawancara untuk mengungkap informasi mengenai upaya penguatan moderasi beragama pada mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. Dokumentasi berupa data-data yang diambil dari buku-buku, jurnal ilmiah dan artikel yang tersebar di website sehingga dapat menjadi menunjang penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, display, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya membangun serta menerapkan sikap moderasi beragama melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam ini dilakukan dengan pemberian pembelajaran kepada mahasiswa mengenai metodologi pemahaman ajaran Islam. Hal ini dilakukan oleh para dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam dengan memberikan edukasi mengenai arti menghargai perbedaan pendapat umat muslim tak terkecuali perbedaan pendapat di kalangan mahasiswa itu sendiri. Pembelajaran metodologi pemahaman ajaran Islam ini memiliki tujuan, yaitu ; pertama mahasiswa harus mampu memahami pentingnya seorang muslim mengetahui dan mempelajari metodologi pemahaman agama Islam; kedua, memahami aturan, ketentuan serta norma-norma dalam memahami Islam; ketiga bersikap hati-hati dari dalam menerapkan ajaran agama Islam yang tidak didasari oleh metodologi pemahaman yang benar; keempat, pengembangan pemahaman terhadap agama Islam sesuai dengan arahan metodologi yang benar; dan kelima bersikap terbuka terhadap setiap pemikiran, dan pembaharuan akan tetapi tetap mampu menyaring dan bersikap positif.

Penemuan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Supiana, bahwa dalam mempelajari agama Islam diharuskan terlebih dahulu memiliki pemahaman terhadap Islam secara komprehensif dalam berbagai aspeknya dan mengetahui berbagai metode dan pendekatan dalam mempelajarinya²⁶. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Akhmadi yang mengatakan bahwa dalam memahami teks agama ada kecondongan pemeluk agama berpolarisasi

²⁶ Supiana (2017) *Methodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

menjadi dua kutub yang ekstrem. Satu kutub terlalu mengedepankan teks yang ada tanpa menghiraukan teks yang terlepas dari kapasitas nalar. Teks Kitab Suci dipahami tetapi kemudian dipraktikkan tanpa memahami konteksnya²⁷.

Secara umum menerapkan moderasi beragama di kalangan mahasiswa dapat dilakukan melalui; pertama, keberadaan mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang secara substansi diarahkan pada pembentukan karakter Islam moderat bagi mahasiswa, hal ini dapat dibuktikan dengan materi dan submateri yang ada pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam itu sendiri; kedua, melalui keteladanan yang di terapkan oleh dosen Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan sikap moderat, hal ini sangat penting dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam yang merupakan model bagi mahasiswa sebab pembentukan karakter peserta didik diawali oleh pendidik itu sendiri, hal ini tercermin langsung saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ketika berhadapan langsung dengan mahasiswa atau berbagai aktivitas lainnya di kampus. Temuan ini didukung dengan temuan yang ditemukan oleh Iskandar Karim bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan terlebih dahulu kepada peserta didik agar bisa menjadi generasi bermoral dan membangun kemauan, serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran²⁸.

Selain dari itu, membangun sikap moderasi beragama terhadap mahasiswa dilakukan melalui diskusi dengan mahasiswa mengenai pemahaman mereka tentang apa yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa diminta untuk mengobservasikan kasus-kasus yang berhubungan dengan moderasi beragama, paham ekstremisme, dan radikalisme yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar mereka. Melakukan riset lapangan serta melaporkannya untuk dipresentasikan dihadapan dosen dan mahasiswa lainnya, jika terdapat hal-hal yang menyimpang, maka dosen memberikan pemahaman atau memperbaikinya dengan pemahaman yang sebenarnya. Bila terdapat mahasiswa yang mempunyai pemahaman *over* dalam beragama, maka dosen memberikan penjelasan serta meluruskan kekeliruan pemahaman yang ada dengan tetap harus menjaga etika dalam menyeru kebaikan dalam Islam, tidak memaksa dan memarahi mahasiswa tersebut. Penemuan ini sesuai dengan perintah Islam dalam menyeru kepada kebaikan dan mencegah dalam kemungkaran dengan cara lembut serta pelajaran

²⁷ Akhmadi, A. (2019) 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity', Jurnal Diklat Keagamaan, 13(2), pp. 45–55.

²⁸ Iskarim, M. (2016) 'Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)', Edukasia Islamika, 1(1), pp. 1–20.

yang baik (mauizhah hasanah), dan membantah dengan cara yang lebih baik atau sopan santun²⁹.

Membangun sikap moderasi beragama mahasiswa dapat dilakukan juga melalui penyesuaian terhadap kurikulum dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Rencana pembelajaran semester (RPS) Pendidikan Agama Islam telah menyesuaikan dengan standar kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum yang disusun oleh pusat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Subdit Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum yang secara substansi melingkupi metodologi memahami ajaran Islam, Al Quran, as sunnah dan Ijtihad, solusi Islam pada problematikan sosial budaya dan lingkungan, Ijtihad umat Islam tentang perpolitikan, moderasi Islam, perempuan, dan budaya anti korupsi sehingga dapat menjadikan agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Kurikulum Pendidikan Agama Islam juga dibuat berdasarkan pedoman penyelenggaraan MKWK di Perguruan Tinggi yang disusun oleh Kementrian Pendidikan dan Budaya dimana moderasi beragama menjadi substansi mata kuliah agama Islam³⁰.

Secara khusus, upaya dalam membangun sikap moderat mahasiswa diantaranya melalui; pertama, melalui keberadaan mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Penyelenggraan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam sebagai kurikulum wajib di perguruan tinggi memiliki total 2 SKS. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diatur oleh koordinator mata kuliah dasar. Pengaturan ini meliputi pembagian kelas dan dosen. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam diadakan disetiap semester yaitu semester 1 dan semester 2. Dengan kata lain ada mahasiswa dengan program studi tertentu yang mendapatkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam di semester 1 dan ada mahasiswa program studi tertentu lainnya yang mendapatkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam di semester 2. Implementasi Pendidikan Agama Islam ini dimulai dengan pertemuan pertama yaitu test baca al Qur'an agar dapat menyaring kemampuan baca Qur'an mahasiswa.

Kedua, dapat melalui program Bimbingan Baca Qur'an (BBQ). Mahasiswa yang sedang menempu Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam diwajibkan mengikuti kegiatan BBQ sebagai syarat kelulusannya. Dosen PAI juga bekerjasama dengan mahasiswa yang tergabung dalam AAI (Asisten Agama Islam) dalam melaksanakan program BBQ. Kurikulum BBQ mencakup 70% membaca al-Qur'an dan 30% pemahaman metodologi ajaran agama Islam.

²⁹ Departemen Agama RI (2017) Syamil Al Quran dan Terjemahan. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

³⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Pemahaman metodologi agama Islam pada program BBQ mengutamakan konsep *rahmatan lil alamin*. Program BBQ ini semulanya bernama mentoring dengan mencakup hampir 70% mengenai pemahaman ajaran agama Islam dan 30% membaca Al-Qura'an, dirubah menjadi BBQ (wawancara dengan team AAI, Vitria). Ini dilakukan karena mengikuti karakteristik input mahasiswa baru yang sebagian besar dari mereka berasal dari sekolah umum dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum semua bagus. Pada program BBQ setidaknya melakukan kegiatan rutin yaitu membaca al Qur'an, menghafal surat-surat pendek Juz 30 dan hadits arbain, kajian rutin Kitab, dan pembinaan amalan ibadah hariannya. Program BBQ dan mentoring sebagai upaya dalam menguatkan pendidikan karakter mahasiswa³¹.

Ketiga, melalui metode pembinaan dan pendampingan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Dengan adanya kegiatan kemahasiswaan yang diarahkan pada konsep toleransi, menghargai keberagaman, multikultural dan tidak mengandung unsur kekerasan, khususnya kepada unit kegiatan mahasiswa yang berbasis keislaman untuk tetap mengutamakan sikap komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan terhadap mahasiswa sangat penting untuk dibangun sebagai upaya dalam melihat sejauh mana mahasiswa memandang dan berekspresi terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmen menerima Pancasila sebagai dasar negara. Saat ini persoalan komitmen nasional perlu perhatian secara menyeluruh dari berbagai belahan pihak, apalagi pernyataan tersebut dilontarkan dengan timbulnya gagasan-gagasan baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang telah lama diterapkan sebagai jati diri bangsa yang luhur³². Hal ini senada dengan hasil penelitian Irma, bahwasanya untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga dan peserta didik yang tergabung dalam UK diperlukannya sebuah perencanaan, pembina, pengorganisasian, pengkoordinasian sebagai belahan dari manajemen pembinaan organisasi³³.

Keempat, kegiatan lain yang menunjang dalam mewujudkan karakter mahasiswa yang moderat dan bermoral. Metode pembentukan moderasi beragama mahasiswa melalui kegiatan penunjang dilakukan melalui mengikuti seminar dengan tema kerukunan dan toleransi beragama, pemahaman agama Islam secara kaffah, dan pembentkan sikap moral agama. Keberadaan agama merupakan landasan, langkah awal, dan awal terciptanya masyarakat yang

³¹ Anwar, R. N., Wardani, L. A. and Vitriana, U. (2019) 'Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun', *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), pp. 135–140.

³² Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 (2019) *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*. Jakarta: Jenderal Pendidikan Islam.

³³ Septiani, I. and Wiyono, B. B. (2012) 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(5), pp. 424–433.

bermoral. Moralitas inilah yang kemudian mampu menstimulasi naluri dan hati nurani manusia untuk menjadi makhluk yang beradab sehingga pada akhirnya dapat terlaksananya kegiatan bangsa dan negara yang adil dan makmur³⁴.

Membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yang tak kalah penting adalah proses evaluasi dengan merujuk empat indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan kearifan terhadap budaya lokal. Hal ini penting dilakukan sebagai bentuk perbaikan pada penyelenggaraan PAI di PTU apabila ditemui mahasiswa yg masih banyak bersikap ekstrem dan tidak moderat. Suharsimi dalam Betwan yang menyatakan bahwa tujuan dari dilakukannya evaluasi adalah: Pertama, untuk melihat tingkat perubahan yang dicapai pada tingkah laku peserta didik sebagai bahan untuk meningkatkan perbaikan tingkah laku peserta didi. Kedua, mengukur dan menilai efektivitas pengajaran dan metode pengajaran yang telah diajarkan atau dilaksanakan oleh pendidik³⁵.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya membentuk sikap moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa melibatkan seluruh warga kampus terutama dosen PAI melalui; pertama, mahasiswa diberikan pemahaman metodologi ajaran Islam agar mengetahui batasan dan aturan yang sebenarnya; kedua, melalui mata kuliah PAI yang secara substansi diarahkan pada pembentukan mahasiswa yang berkarakter dan moderat; ketiga, melalui keteladan dan sikap moderat dosen PAI; keempat, dibukanya ruang diskusi terhadap isu-isu hangat yang berkaitan dengan moderasi beragama, radikalisme, anarkis dengan memberika pemahan yang sebenarnya bila ditemukan kekeliruan dan sikap mahasiswa yang menyimpang; kelima, penyesuaian kurikulum RPS PAI, keenam melalui program BBQ; ketujuh, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa dan kegiatan penunjang lainnya; kedelapan, adanya evaluasi. Adapun kelanjutan pada penelitian ini adalah dengan menindaklanjutan proses evaluasi moderasi beragama. Saran dan perbaikan demi berlanjutnya penelitian ini adalah dilaksanakannya penelitian terhadap evaluasi pembelajaran PAI pada indikator moderasi beragama yaitu yaitu komitmen kebangsaan, kerukunan, anti kekerasan dan kearifan terhadap budaya lokal sebagai alat ukur dalam melihat serta dapat mecegah masuknya paham radikalisme pada mahasiswa.

³⁴ Rohmaniah, S. (2018) 'Peran Agama dalam Masyarakat Multikultural', *Ri'ayah*, 3(1), pp. 43–56.

³⁵ Betwan (2019) 'Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah', *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 45–60. Available at: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/4015>.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019) 'Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity', *Jurnal Diklat Keagamaan*.
- Ali, N. (2020) 'Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Anwar, R. N. (2021a) 'Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme', *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*.
- Anwar, R. N. (2021b) 'Penyuluhan Urgensi Tabayun Dalam Menanggulangi Penyebaran Hoax Di Media Sosial Pada Masa Covid-19', in *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian*. Jakarta: Rumah Cemerlang Indonesia.
- Anwar, R. N., Wardani, L. A. and Vitriana, U. (2019) 'Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun', *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Ariefana, P. and Saleh, U. H. (2019) 'Menristek Sebut Sudah Lama 10 Perguruan Tinggi Terpapar Radikalisme', *Suara.com*. Available at: <https://www.suara.com/news/2019/06/03/135655/menristek-sebut-sudah-lama-10-perguruan-tinggi-terpapar-radikalisme?page=all>.
- Arifin, Z. and Rizal, S. (2017) 'Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*.
- Asrori, S. (2019) 'Mengikuti Panggilan Jihad; Argumentasi Radikalisme dan Ekstremisme di Indonesia', *Jurnal Aqlam—Journal of Islam and Plurality*.
- Asrori, S. (2020) 'Lanskap Moderasi Kegamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren', *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*.
- Azizah, L. and Purjatian, A. (2015) 'Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina)', *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*.
- B, J. (2018) 'Pesantren dan Radikalisme', *UINJkt*. Available at: <https://www.uinjkt.ac.id/id/pesantren- dan-radikalisme/>
- Betwan (2019) 'Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah', *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Available at: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/4015>.

- Christanti, Y. D. and Anwar, R. N. (2019) 'Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecerdasan Spiritual Generasi Milenial', *Jurnal Pedagogik*.
- Departemen Agama RI (2017) *Syamil Al Quran dan Terjemahan*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020) *Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Hidayatulloh, F. S. (2013) 'Manajemen Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Di Institut Pertanian Bogor)', *Manajemen Pendidikan Agama*.
- Hiqmatunnisa, H. and Zafi, A. A. (2020) 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ptkin Menggunakan Konsep Problem Basic Learning' <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/546>
- Iskarim, M. (2016) 'Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)'.
- Kamal, M. and Junaidi (2018) 'Pengembangan Materi Pai Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa Smkn 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam', *Penelitian Pendidikan Islam*.
- Karim, H. A. (2019) 'Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallah 'Alamin dengan Nilai- Nilai Islam', *Ri'ayah*.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 (2019) *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam*. Jakarta: Jenderal Pendidikan Islam.
- Kesuma, G. C. et al. (2019) 'Deradikalisasi Paham Agama Melalui Organisasi Ekstra Kampus Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung', *Fikri: Jurnal Kajian Agama , Sosial dan Budaya*.
- Khozin, W. (2013) 'Sikap Keagamaan dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama [Religious Attitudes and the Potential of Religious Radicalism in Students of Religious College]'.
- Lubis, D. and Siregar, H. S. (2020) 'Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial)', *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*.
- Ma`arif, M. A. (2019) 'Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Muliadi, E. (2012) 'Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah', Jurnal Pendidikan Islam.
- Nor, M. R. M. and Malim, M. (2014) 'Revisiting Islamic Education: The Case of Indonesia', Journal for Multicultural Education.
- Nursisto (2008) *Membumikan Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: AdiCit.
- Pahlevi Hidayat, F. and Hamzah Lubis, F. (2021) 'Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa', Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Purwanto, Y. et al. (2019) 'Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum', EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Rohmaniah, S. (2018) 'Peran Agama dalam Masyarakat Multikultural', Ri'ayah.
- Rouf, A. (2020) 'Penguatan Landasan Teologis : Pola Mewujudkan Moderasi Kehidupan Beragama The Strengthening of Theological Foundation : A Pattern for Embodying Religious Life Moderation', Jurnal Bimas Islam.
- Sadiyah, D. (2018) 'Strategi Dakwah Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa', Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah.
- Septiani, I. and Wiyono, B. B. (2012) 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah', Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Supiana (2017) *Methodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya.

10.29240/belajea.v%vi%i.6435